

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA
SISWA KELAS X SMA KARTIKA I-2 MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

ARRUMAIYAH KHOIRUNNISA

21.860.0236



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)7/1/26

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA
SISWA KELAS X SMA KARTIKA I-2 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH :

ARRUMAIYAH KHOIRUNNISA

21.860.0236



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul skripsi : Efektivitas Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X SMA KARTIKA I-2
MEDAN.

Nama : Arrumaiyah Khoirunnisa

NPM : 21.860.0236

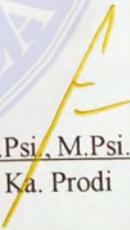
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing


Yunita, S.Pd, M.Psi, Kons
Pembimbing


Dr. Sti Aisyah, S.Psi, M.Psi., Psikolog
Dekan


Faadhil, S.Psi, M.Psi., Psikolog
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 3 September 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

iii

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 3 September 2025



Arrumaiyah Khoirunnisa

21.860.0236

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arrumaiyah Khoirunnisa

NPM : 21.860.0236

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

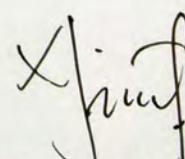
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Efektivitas Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA KARTIKA I-2 MEDAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat Di : Medan

Pada Tanggal : 3 September 2025

Yang menyatakan,



Arrumaiyah Khoirunnisa

21.860.0236

ABSTRAK

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMA KARTIKA I-2 MEDAN

OLEH :

ARRUMAIYAH KHOIRUNNISA

218600236

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas X SMA Kartika I-2 Medan. Sampel penelitian ini berjumlah 14 siswa yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain *clasicall experiment* berbentuk *pretest-posttest control group design*. Instrumen penelitian berupa skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar menurut Sardiman dan menggunakan model skala likert. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linier sederhana menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konseling kelompok dengan motivasi belajar, dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,724 dan nilai signifikansi $p = < 0,001$, sehingga hipotesis diterima. Analisis data juga menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan tergolong rendah, namun setelah mendapatkan konseling kelompok mengalami peningkatan yang signifikan. Kontribusi konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa sebesar 52,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti dukungan keluarga, strategi belajar, serta lingkungan sosial siswa.

Kata kunci: Konseling kelompok; motivasi belajar; efektivitas.

ABSTRACT

The Effectiveness of Group Counseling in Enhancing Learning Motivation Among 10th Grade Students at SMA Kartika I-2 Medan.

BY :

ARRUMAIYAH KHOIRUNNISA

218600236

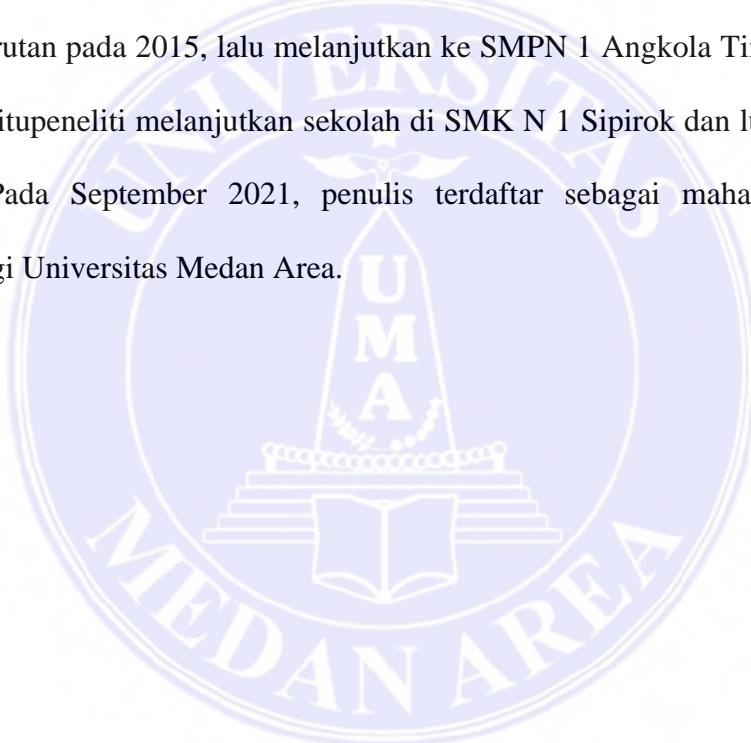
This study aims to determine the effectiveness of group counseling in improving learning motivation among tenth-grade students of SMA Kartika I-2 Medan. The research sample consisted of 14 students selected through purposive sampling. The study employed a quantitative method with a classical experimental design in the form of a pretest-posttest control group design. The research instrument used was a learning motivation scale, developed based on the aspects of learning motivation proposed by Sardiman and measured using a Likert scale model. Data analysis was conducted using simple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The findings revealed a positive and significant effect of group counseling on learning motivation, with a correlation coefficient (r_{xy}) of 0.724 and a significance value of $p < 0.001$, thus confirming the research hypothesis. The results further showed that students' learning motivation levels were relatively low prior to the intervention but experienced a significant increase after receiving group counseling. The contribution of group counseling to learning motivation was 52.4%, while the remaining variance was influenced by other factors not examined in this study, such as family support, learning strategies, and the students' social environment.

Keywords: group counseling; learning motivation; effectiveness.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Padang Sidimpuan pada 03 Februari 2003 dari ayah yang bernama Khairul Amru dan ibu Nisma Dewi Harahap S.Pd. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Alamat peneliti di Jl. Raja Inal, Padang Sidimpuan Timur, Desa Pargarutan Baru, Sumatra Utara.

Yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Medan Area dengan program studi psikologi. Peneliti menyelesaikan pendidikan formal di SDN 1 Pargarutan pada 2015, lalu melanjutkan ke SMPN 1 Angkola Timur pada 2018. Setelah itu peneliti melanjutkan sekolah di SMK N 1 Sipirok dan lulus pada tahun 2021. Pada September 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

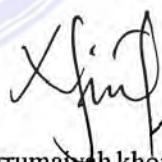


KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, serta kemudahanyang di berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas x SMA KARTIKA I-2 MEDAN“. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Tujuan utama dari skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian pesyaratan akademik dalam menyelesaikan studi di Program Studi Psikologi, Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Yunita, S.Pd.,M.Psi.,kons selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu luang dan memberikan masukan kepada saya. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada bapak M. Fadli Nugraha, S.Psi, M.Psi, Dr. bapak Walyono, S.Psi., M.Psi. Dan Ibu Adelin Australiat Saragih, S.Psi., M.Psi, sebagai dosen penguji pada skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ayahanda Khairul Amru dan Ibunda Nisma Dewi Harahap S.Pd. Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada kakak saya Zikri Adib Kurnia dan Adik saya Syahrul Alfa Sera. Terakhir saya ucapkan terimakasih kepada teman dekat saya Arya Pradana Siregar, Windy Sandra, Widya Lestari, Laura Febiyola, Molly Pinota, Rehulina, dan Putri Miranda yang telah membantu dan selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 3 September 2025



Arrumaiyah khoirunnisa

21.860.0236

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Hipotesis.....	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.5.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Motivasi Belajar	9
2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar	9
2.1.2 Faktor-Faktor Motivasi Belajar	13
2.1.3 Aspek-Aspek Motivasi Belajar	14
2.1.4 Ciri-Ciri Motivasi Belajar.....	16
2.1.5 Indikator Motivasi Belajar	18
2.2 Konseling Kelompok.....	19
2.2.1 Pengertian Konseling Kelompok	19
2.2.2 Tujuan Layanan Konseling Kelompok	22
2.2.3 Fungsi Layanan Konseling Kelompok	23
2.2.4 Asas Layanan Konseling Kelompok	24
2.2.5 Komponen Dalam Layanan Konseling Kelompok.....	25
2.2.6 Tahap Pelaksanaan Konseling Kelompok	26
2.2.7 Efektivitas Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar .	32
2.3 Kerangka Konseptual	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	38
3.1.1 Waktu Penelitian.....	38
3.1.2 Lokasi Penelitian	38
3.2 Bahan dan Alat Penelitian	38
3.3 Metode Penelitian.....	39
3.3.1 Tipe penelitian	39

3.3.2 Defenisi Operasional	41
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data	41
3.3.4 Validitas dan Realibilitas Alat Ukur	43
3.4 Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel	44
3.4.1 Populasi.....	44
3.4.2 Sampel Penelitian	44
3.5 Prosedur Kerja.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.1.1 Hasil Uji Validitas Skala	47
4.1.2 Distribusi Data	48
4.1.3 Analisis Data dan Hasil Penelitian	49
4.2 Keterbatasan Penelitian	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 TAHAP-TAHAP LAYANAN KONSELING KELOMPOK I....	28
GAMBAR 2.2 TAHAP-TAHAP LAYANAN KONSELING KELOMPOK II..	29
GAMBAR 2.3 TAHAP-TAHAP LAYANAN KONSELING KELOMPOK III .	30
GAMBAR 2.4 TAHAP-TAHAP LAYANAN KONSELING KELOMPOK IV .	31
GAMBAR 2.5 KERANGKA KONSEPTUAL	37
GAMBAR 3. 1 DESAIN PENELITIAN	40
GAMBAR 4. 1 UJI NORMALITAS SKALA MOTIVASI BELAJAR	48
GAMBAR 4. 2 RUMUS NGAIN SCORE	52



DAFTAR TABEL

TABEL 3. 1 PAPAN SKOR ANGKET	42
TABEL 3. 2 KISI-KISI SKALA MOTIVASI BELAJAR	42
TABEL 4.1 HASIL UJI NORMALITAS SHAPIRO-WILK	48
TABEL 4. 2 HASIL ANALISIS UJI T-BERPASANGAN.....	49
TABEL 4. 3 KRITERIA MOTIVASI BELAJAR SISWA.....	50
TABEL 4. 4 HASIL PRETEST DAN POSTTEST KELOMPOK KONTROL...	50
TABEL 4. 5 HASIL PRETEST DAN POSTTEST KLPK EKSPERIMEN.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 TABULASI DATA	59
LAMPIRAN 2 JAWABAN <i>SCREENING</i>	62
LAMPIRAN 3 SKALA MOTIVASI BELAJAR	70
LAMPIRAN 4 SEBARAN SKALA MOTIVASI BELAJAR	75
LAMPIRAN 5 HASIL ANALISIS DATA	74
LAMPIRAN 6 EMAIL IZIN MENGGUNAKAN SKALA	82
LAMPIRAN 7 SURAT PENELITIAN DAN SURAT BALASAN	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah hal yang amat penting dalam kehidupan kita sebagai manusia dan tentunya tidak akan dapat terpisahkan dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun negara, karena pendidikan itu hal yang sangat perlu untuk setiap orang dan juga menuju masa depan penerus bangsa dan negara. Negara berkembang seperti Indonesia pastinya sangat membutuhkan kualitas yang baik terhadap sumber daya manusia. Yang artinya setiap individu harus berpendidikan serendah-rendahnya SMA. Salah satu usaha untuk membentuk manusia yang memiliki kualitas dan berprestasi, maka prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik haruslah baik dan juga bagus (Daulay et al., 2022).

Arti pendidikan dalam arti luas adalah upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan dalam berbagai lingkungan hidup di masa depan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Daulay et al., 2022).

Pendidikan dapat dijelaskan sebagai proses belajar yang terstruktur melalui pendidikan formal, non-formal, dan informal di lingkungan sekolah

maupun di luar sekolah. Menurut Pasal 1 ayat 11 dan 12 Undang-undang Nomor 120 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas), pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal. Jalur ini dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang untuk warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat (Umam et al., 2024).

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan tantangan, terutama dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi. Salah satu fase penting dalam kehidupan akademik siswa adalah peralihan dari SMP ke SMA. Yang pada akhirnya banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru, tuntutan akademik yang lebih tinggi, dan perubahan psikososial yang signifikan. Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif, tetapi juga aspek afektif, seperti motivasi belajar (Zamhari et al., 2023).

Motivasi adalah komponen penting dalam kegiatan belajar, karena hal ini akan mengarahkan pada hasil belajar yang terbaik. Kekuatan atau energi yang dapat memberikan dorongan pada kegiatan belajar anak dikenal sebagai motivasi. Dengan menawarkan layanan bimbingan dan konseling, guru pembimbing dapat berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar selama proses belajar mengajar (Utari Pratiwi, 2024).

Munandir (dalam Sari,2023) menjelaskan bahwa belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan disposisi atau kapabilitas pada individu. Perubahan dari proses belajar bisa terlihat dalam bentuk peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kekuasaan, dan aspek lain individu. Siswa memiliki tugas utama untuk belajar sebagai harapan generasi penerus bangsa untuk kemajuan negara. Untuk menjadi siswa berkualitas, diperlukan kemampuan tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara sosial dan emosi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menghasilkan kinerja yang baik. Dengan tekun dan motivasi, seseorang bisa mencapai prestasi yang baik. Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kurangnya dukungan emosional dan bimbingan individu. Banyak siswa merasa tidak mendapat perhatian dari guru atau orang tua, serta tidak memiliki strategi belajar yang efektif. Hal ini menyebabkan kekurangan rasa percaya diri, kesulitan dalam mengatur waktu, dan kurang minat pada beberapa mata pelajaran tertentu (Yuliana, 2021).

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar diri (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar (Djamarah, 2008), motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar. Hal ini dikarenakan di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari

luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar (Tampubolon, 2020).

Menurut Koeswara (2021), motivasi belajar siswa di tingkat SMA cenderung lebih rendah dibandingkan dengan jenjang sebelumnya, terutama bagi siswa yang baru saja memasuki pendidikan menengah atas. Kelas X adalah transisi atau pertukaran dari tingkat SMP ke SMA di mana motivasi belajar siswa dapat mengalami penurunan akibat adaptasi yang belum optimal terhadap sistem pembelajaran di SMA.

Motivasi belajar yang memiliki arti mendorong seseorang terutama pelajar dalam menggapai tujuan dari pembelajaran dan minat belajar anak yang semakin meningkat, contohnya dengan memahami suatu materi ataupun mengembangkan suatu pembelajaran. Perlunya motivasi belajar bagi anak berguna untuk membangkitkan minat belajar semakin terus semangat dalam mengikuti pembelajaran dan menimbulkan gairah belajar pada anak, maka disitulah perlu adanya motivasi belajar, kalau anak tidak diberikan motivasi semangat dalam pembelajaran maka siswa akan merasakan bosan atau tidak bersemangat ketika melakukan proses belajar yang sedang diikuti oleh siswa (Cahyani, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Kartika I-2 Medan, fenomena yang ditemukan terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya keterlibatan saat proses pembelajaran, siswa cenderung mudah menyerah, ketidak aktifan dalam diskusi dan kurangnya ini siatif untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Selain itu, siswa menunjukkan ketidak mandirian dalam belajar dimana mereka sering bergantung pada tugas teman.

Mereka tidak memperlihatkan ketertarikan terhadap materi pelajaran, sehingga belajar hanya dianggap sebagai kewajiban rutin yang membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami permasalahan dalam aspek motivasi belajar yang memerlukan perhatian serta penanganan khusus dari pihak sekolah. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani dengan intervensi yang tepat, maka hal tersebut berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap prestasi akademik maupun perkembangan pendidikan siswa. Oleh karena itu, peneliti berupaya menerapkan konseling kelompok sebagai salah satu strategi untuk membantu meningkatkan motivasi belajar. Bandura (1986) melalui teori belajar sosial (*social learning theory*) menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses pengamatan, interaksi, dan peniruan (modeling) dari lingkungan sosialnya. Dalam konteks konseling kelompok, siswa dapat saling belajar dari pengalaman dan dorongan motivasi yang dimiliki oleh teman sebaya, sehingga proses tersebut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

Konseling kelompok merupakan pendekatan penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa layanan ini tidak hanya berfungsi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri, yang secara tidak langsung berkontribusi pada motivasi belajar mereka (Lubis & Siregar, 2023).

Konseling kelompok merupakan layanan konseling yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Guna membantu mereka melihat secara kritis faktor-faktor penyebab motivasi belajarnya yang rendah, yang kemudian mencari dan

memecahkan bersama-sama sebab-sebab timbulnya motivasi belajarnya yang rendah tersebut. Serta menumbuh kembangkan sikapnya untuk lebih termotivasi dalam belajar, melalui diskusi kelompok dan komunikasi multiarah antara konselor dengan para anggota konseling kelompok (Khoirot, 2021).

Konseling kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok. Jadi konseling kelompok merupakan upaya untuk membantu peserta didik agar dapat menjalani perkembangannya dengan lancar, baik yang bersifat preventif maupun bersifat perbaikan/pengentasan terhadap masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok (Budiyono, 2021).

Konseling kelompok menurut Corey adalah “*preventive as well as remedial aims. Generally, the counseling group has specific focus which maybe educational, career social and personal. Group works emphasizes interpersonal communication of conscious thought, feelings, and behavior within here and now time frame. Counseling group are often problem oriented, and the members largely determine their content and aims.*” Pengertian tersebut dapat diartikan sebagai suatu layanan yang dapat mencegah atau memperbaiki baik pada bidang pribadi,sosial belajar ataupun karir. Konseling kelompok menekankan pada komunikasi interpersonal yang ,melibatkan pikiran, perasaan dan perilaku dan memfokuskan pada saat ini dan sekarang. Konseling kelompok biasanya berorientasi pada masalah dan anggota kelompok sebagian besar dipengaruhi oleh isi dan tujuan mereka (Putri, 2024).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang efektivitas konseling kelompok dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X. Pemilihan subjek penelitian pada siswa kelas X didasari pertimbangan bahwa mereka sedang mengalami masa transisi dari jenjang SMP ke SMA, yang seringkali membawa berbagai tantangan adaptasi dalam proses pembelajaran. Melalui konseling kelompok, peneliti melihat adanya potensi untuk membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan motivasi yang mereka hadapi. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Kartika I-2 Medan".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah yang dirumuskan yaitu: Apakah konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas X SMA Kartika I-2 Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menguji efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Kartika I-2 Medan.

1.4 Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMA kelas X di SMA Kartika I-2 Medan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, konseling kelompok diprediksi dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dari dalam dirinya sendiri (motivasi instrinsik). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang diajukan adalah bahwa konseling kelompok memiliki pengaruh positif dalam

meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMA kelas X. Sebaliknya, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa konseling kelompok tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar pada siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu psikologi pendidikan, khususnya dalam memahami ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling tentang meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai dinamika meningkatkan motivasi belajar siswa melalui konseling kelompok. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mendalami faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui konseling kelompok seperti komunikasi, dukungan sosial, dan pengelolaan konflik pada diri siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada guru kelas dan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Belajar

2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Sebelum peneliti menjelaskan istilah motivasi belajar, terlebih dahulu peneliti menjelaskan istilah motivasi dan belajar. Menurut Sunhaji (dalam Sari, 2020) motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi tidak ada yang bisa dilakukan karena tanpa motivasi orang menjadi pasif. Jadi motivasi sangat penting untuk setiap usaha apapun. maka dari itu setiap orang perlu diberi motivasi untuk berkembang.

Motivasi diartikan sebagai sesuatu yang ada di dalam diri seseorang, yang tidak dapat dilihat dari luarnya dan hanya dapat dilihat melalui cara seseorang berperilaku. Peranannya sangat besar untuk mendukung prestasi. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Hasibuan 2007 (dalam Ena,2020) motivasi berasal dari kata latin *move* yang artinya bergerak atau mendorong, memberi daya dorongan yang menimbulkan semangat dalam diri seseorang agar dapat bekerja sama dengan baik dalam bekerja dan bersatu untuk mencapai kepuasaan. Berusaha untuk menjadi baik oleh karena itu, motivasi adalah kemampuan orang untuk berusaha mengubah perilakunya guna mencapai kepentingannya yang lebih baik.

Motivasi merupakan suatu perubahan yang ditandai dengan motivasi yang timbul dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dan reaksi dari keinginan untuk berprestasi dalam hidup. Artinya individu mempunyai usaha,

keinginan dan semangat untuk mencapai hasil akademik yang tinggi (Muhammad et al., 2020).

Motivasi menurut Hamalik (dalam Octavia,2020) Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu (1) motivasi yang bermula dari adanya perubahan energi dalam diri, (2) motivasi ditandai dengan munculnya perasaan, (3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi yang timbul dalam mencapai tujuan yang berfungsi memberikan dorongan untuk timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan.

Menurut Sardiman (20018) motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Mulyasa (2003) motivasi merupakan tenaga pendorongan atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul dengan adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.

Menurut Munandir (dalam Sari,2023) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan disposisi atau kapabilitas pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu.

Sedangkan menurut Ulfah (dalam Supriani & Arifudin, 2020) belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar Adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah laku dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkanlah motivasi. Lalu menurut Winkel (2004) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Slameto (dalam Djamah 2002) merumuskan tentang pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Lalu Sardiman (dalam Elvira & Nirwana, 2022) mengemukakan “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Yang artinya motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Sedangkan Crow (dalam Octavia, 2020) memperjelas pentingnya motivasi belajar siswa atau motivasi dalam belajar, yaitu bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga

minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak.

Menurut Maslow dalam Nshar (2004) motivasi belajar merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal, sehingga mampu berbuat yang lebih baik berprestasi dan kreatif. Motivasi belajar dalam diri remaja merupakan dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri remaja itu sendiri untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku kedalam bentuk aktivitas nyata sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikometri.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan juga merupakan salah satu faktor luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. Sedangkan belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan pada individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil belajar. Maka dari itu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diharapkan setiap individu

memiliki motivasi sebagai dorongan untuk keberhasilan belajar baik dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar. Sebab dorongan yang kita tahu lebih besar pengaruh dari luar (ekstrinsik) sebesar 80% dibandingkan dari dalam (intrinsik) sebesar 20%, maka dari itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara intrinsik dibutuhkan peran penting seorang konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2.1.2 Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, menurut Sardiman (2018) faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang direduksi menjadi dua faktor yaitu :

1. Faktor internal (motivasi intrinsik) : Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Faktor eksternal (motivasi ekstrinsik): Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Dimayati & Mudjito (2015) beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, di antaranya:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa.
2. Kemampuan siswa.
3. Kondisi siswa.
4. Kondisi lingkungan siswa.
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
6. Upaya guru dalam membela jarkan siswa.

Menurut Majid (2013) faktor motivasi dibagi yang terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari kebutuhan baik kebutuhan fisik maupun psikis, persepsi individu mengenai diri sendiri yang akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak, harga diri dan prestasi, dan cita-cita dan harapan masa depan, keinginan untuk maju, minat dan kepuasan kinerja.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu terdiri dari pemberian hadiah, kompensasi, hukuman, puji, imbalan yang diterima, peran orangtua dan peran pengajar, serta peran konseling sekolah dan situasi lingkungannya.

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi siswa tidak hanya dipengaruhi dari dalam dirinya saja, akan tetapi ada beberapa faktor yang berasal dari luar diri siswa yang akan mempengaruhi motivasi belajarnya. Jika beberapa faktor tersebut terpenuhi atau didapatkan oleh siswa maka dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, secara tidak langsung tujuan dari belajar juga akan tercapai.

2.1.3 Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2018) aspek-aspek motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah.

4. Lebih senang bekerja secara mandiri
5. Cepat bosan pada tugas yang berulang-ulang
6. Dapat mempertahankan pendapat.
7. Tidak mudah melepaskan apa yang sudah diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Sudjana (2015) aspek-aspek motivasi belajar ada empat yaitu:

1. Minat dan perhatian terhadap pelajaran : Kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika siswa mempunyai minat dan perhatian terhadap pelajaran. Tanpa itu, siswa akan sering menjadi terlalu lesu dan bosan untuk mengikuti atau menerima pelajaran.
2. Semangat untuk belajar : Semangat belajar siswa sangat penting untuk belajar karena dapat meningkatkan motivasi untuk belajar
3. Tanggung jawab untuk belajar : Tanggung jawab untuk belajar. Pentingnya tanggung jawab siswa untuk belajar, karena tanpa itu tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.
4. Semangat untuk belajar : Semangat belajar siswa untuk terus menggali pelajaran yang baru.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi belajar merupakan usaha yang disadari seseorang untuk bertindak dan melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dengan perilaku yang mengandung energi, memiliki arah, dan dapat dipertahankan dan adanya ketekunan, keuletan, minat, kreativitas, tanggung jawab, serta kemampuan untuk mengatasi kegagalan dan terus berusaha. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, semangat belajar, dan perhatian terhadap pelajaran cenderung lebih

termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka. Selain itu, reaksi siswa terhadap stimulus dari guru juga mempengaruhi sejauh mana mereka dapat terlibat dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini bekerja secara sinergis untuk menciptakan motivasi yang kuat, yang pada gilirannya dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih efektif dan mencapai hasil yang optimal.

2.1.4 Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2018) bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas : Bersungguh-sungguh, dan konsisten dalam mengerjakan tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan : Memiliki daya juang yang kuat ketika menghadapi hambatan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah : Memiliki ketertarikan dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal
4. Lebih senang bekerja mandiri : Memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin : Tidak menyukai pekerjaan yang monoton, cenderung mencari cara kreatif dalam menyelesaikan tugas
6. Dapat mempertahankan pendapatnya : Berani menyampaikan dan mempertahankan ide dengan alasan yang jelas
7. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini : Konsisten dalam hal yang diyakininya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal : Menyukai tantangan intelektual, aktif mencari soal-soal untuk dipecahkan, dan memiliki ketertarikan dalam proses pemecahan masalah

Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi belajar berdasarkan pendapat Uno (2008) yaitu :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Mulyatiningsih, (2014) ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar antara lain:

1. Siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan prestasi belajarnya.
2. Siswa berwawasan kedepan dan lebih mampu menghentikan kepuasan untuk menerima reward di masa depan.
3. Siswa cenderung memilih tugas yang memiliki tingkat kesulitan lebih dari biasanya.
4. Siswa tidak suka membuang-buang waktu untuk hal yang tidak begitu penting.
5. Siswa menjadi lebih kuat dan mampu dalam menghadapi tugasnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2.1.5 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2015) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.

Indikator-indikator tersebut, antara lain:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya keinginan menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Sardiman (2013), indikator dari motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, misalnya berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi seperti masalah ekonomi, sosial, atau kesulitan belajar yang sedang dihadapinya.
4. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.

5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis. Seseorang yang termotivasi biasanya kurang suka dengan hal yang berulang-ulang begitu saja karena biasanya lebih kreatif dan menginginkan sesuatu yang lebih efektif.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya, jika sudah yakin akan suatu hal seseorang yang termotivasi lebih cenderung mampu mempertahankan pendapatnya tanpa memaksakan melainkan melalui alasan logis yang telah ia pikirkan.

Berdasarkan indikator yang telah di paparkan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar yang memengaruhi keberhasilan proses belajar. Menurut Uno (2015), motivasi belajar ditandai oleh adanya keinginan untuk berhasil, kebutuhan dalam belajar, harapan akan masa depan, penghargaan dalam belajar, daya tarik dalam pembelajaran, serta lingkungan yang mendukung. Sementara itu, Sardiman (2013) menekankan indikator motivasi belajar pada perilaku siswa, seperti ketekunan, keuletan, minat terhadap masalah, kemandirian, kreativitas, serta kemampuan mempertahankan pendapat secara logis. Dengan demikian, motivasi belajar adalah hasil dari perpaduan antara dorongan internal yang kuat, perilaku positif, dan dukungan lingkungan yang kondusif.

2.2 Konseling Kelompok

2.2.1 Pengertian Konseling Kelompok

Secara etimologi istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *consilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari *sallan* yang

berarti menyerahkan atau menyampaikan. Jadi definisi konseling ialah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klein) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Sukardi, 1988).

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan yang masuk dalam komponen layanan responsif bimbingan dan konseling. Kebutuhan dari peserta didik yang semakin bervariasi dan mendesak (insidental) membutuhkan layanan BK yang responsif dari guru BK atau konselor sekolah. Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk memberikan pelayanan responsif adalah dengan menggunakan konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konselor dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil. Konseling kelompok yang beranggotakan 4-12 orang siswa dipimpin oleh sorang konselor. Konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang berupaya memberikan bantuan menyelesaikan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Nurihsan, 2012).

Dalam layanan konseling kelompok ini, memungkinkan setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama secara bersama-sama dalam membahas dan mengentaskan masalah melalui dinamika kelompok. Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling yang memanfaatkan anggota kelompok untuk membantu, memberikan umpan balik, dan pengalaman belajar yang dalam prosesnya memanfaatkan prinsip-prinsip dinamika kelompok (Latipun, 2006).

Kemudian menurut Gazda (Adhiputra, 2015), konseling kelompok merupakan proses antar pribadi yang dinamis, fokus pada pemikiran, dan perilaku

yang disadari yang berorientasi pada kenyataan, saling percaya, saling mengerti, saling menerima dan saling mendukung. Seterusnya konseling kelompok merupakan upaya bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya (Nurihsan, 2012).

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok dan bias dilaksanakan di mana saja, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan, di sekolah atau luar sekolah, di rumah salah seorang peserta atau di rumah konselor, dengan syarat menjamin dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya agar tujuan layanan dapat tercapai (Folastri & Itsar, 2016). Layanan konseling kelompok ini beranggotakan satu orang konselor (pimpinan kelompok) dan peserta kelompok yang jumlahnya minimal dua orang. Hal-hal yang akan dibahas dalam layanan ini yaitu pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling belajar dari pengalaman para anggotanya sehingga peserta didik/konseli dapat mengatasi masalah. Tujuan konseling kelompok adalah memfasilitasi konseli melakukan perubahan perilaku, mengkonstruksi pikiran, mengembangkan kemampuan mengatasi situasi kehidupan, membuat keputusan yang bermakna bagi dirinya dan berkomitmen untuk mewujudkan keputusan

dengan penuh tanggungjawab dalam kehidupannya dengan memanfaatkan kekuatan atau situasi kelompok (Utari Pratiwi, 2024).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada beberapa orang individu (klien) yang tergabung ke dalam suatu kelompok kecil dengan permasalahan yang sama dan membutuhkan bantuan yang bermuara pada terselesaiannya masalah yang sedang dihadapi oleh klien.

2.2.2 Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno (2004), tujuan umum layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan, kepercayaan diri, kepribadian, dan mampu memecahkan masalah yang berlandaskan nilai ilmu dan agama. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan konseling kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan dan diringankan (Prayitno 2004).

Sementara itu tujuan khusus layanan konseling kelompok adalah konseling kelompok terfokus pada pembahasan masalah pribadi individu peserta kegiatan layanan. Melalui layanan kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut para peserta memperoleh tujuan sekaligus :

1. Terkembangkannya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi atau komunikasi.

2. Terpecahannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain dari peserta layanan konseling kelompok.

Dari penjelasan ahli di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan konseling kelompok adalah konseli dapat memahami dirinya sendiri, konseli dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, konseli memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri konseli dapat menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, konseli lebih menyadari dan menghayati makna dari kehidupan manusia dan konseli dapat belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka, dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian.

2.2.3 Fungsi Layanan Konseling Kelompok

Sedangkan menurut Prayitno (2004), fungsi layanan konseling kelompok, adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Pengentasan yaitu fungsi konseling yang menghasilkan kondisi bagi terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan dalam kehidupan dan/atau perkembangannya yang dialami oleh individu dan/atau kelompok yang mendapat pelayanan.
2. Fungsi Pemahaman yaitu fungsi konseling yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan individu dan/atau kelompok yang mendapat pelayanan; pemahaman itu meliputi pemahaman tentang diri sendiri, lingkungan dan berbagai informasi yang diperlukan.

3. Fungsi Pencegahan yaitu fungsi konseling yang menghasilkan kondisi bagi tercegahnya atau terhindarnya individu dan/atau kelompok yang mendapat pelayanan dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses perkembangannya.
4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan yaitu fungsi konseling yang menghasilkan terpelihara dan terkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif individu dan/atau kelompok yang mendapat pelayanan dalam rangka perkembangan diri/kelompok secara mantap dan berkelanjutan.

2.2.4 Asas Layanan Konseling Kelompok

Nasrina Nur Fahmi dan Slamet (2016), dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu :

1. Asas kerahasiaan yang artinya asas kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok.
2. Asas kesukarelaan yang artinya kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat sukarela, tanpa paksaan.
3. Asas keterbukaan yaitu keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keraguan atau kekhawatiran dari anggota.

4. Asas kegiatan yaitu hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar klien yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah.
5. Asas kenormatifan dalam kegiatan konseling kelompok setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain,jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat.

2.2.5 Komponen Dalam Layanan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno komponen dalam layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut :

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang telah terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling professional (Prayitno, 2004). Konselor sebagai pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus. Hal ini menuntut keterampilan konselor untuk menghidupkan suasana kegiatan konseling kelompok. Dinamika didalam kelompok ditandai dengan terjadi interaksi diantara anggota-anggota kelompok sehingga terdapat pertukaran informasi. Dengan informasi-informasi tersebut maka siswa akan dapat memilih solusi yang akan dipakai untuk menyelesaian masalah yang ada pada diri masing-masing anggota kelompok.

b. Anggota Kelompok

Untuk terselenggaranya layanan konseling kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok dengan syarat, jumlah anggota, kelompok yang heterogen, anggota kelompok harus berperan aktif dalam kegiatan.

2.2.6 Tahap Pelaksanaan Konseling Kelompok

Sebelum diselenggarakan konseling kelompok, ada beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan terlebih dahulu. Menurut Prayitno (2004) membagi tahapan penyelenggaraan konseling kelompok menjadi 4 tahap, yaitu:

1. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap awal dari kegiatan konseling kelompok. Pada tahap ini para anggota kelompok masih harus menyesuaikan diri dilingkungan kelompoknya. Peran konselor sebagai pemimpin kelompok sangat dibutuhkan disini.

2. Tahap peralihan

Tahap selanjutnya setelah tahap pembentukan adalah tahap transisi atau peralihan. Tahap ini merupakan tahap penghubung antara tahap pembentukan dan tahap kerja (pelaksanaan kegiatan). Pemimpin kelompok, dalam hal ini konselor, harus menjelaskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai di tahap selanjutnya yang akan segera dilalui oleh para peserta. Pemimpin kelompok juga harus jeli melihat kesiapan-kesiapan anggota kelompok untuk masuk dan memulai tahap pelaksanaan kegiatan. Jika dirasa sudah siap maka tahap selanjutnya sudah dapat dilaksanakan. Namun, jika dirasa anggota kelompok belum begitu siap, maka pemimpin kelompok harus menggiring kembali para peserta ke tahap sebelumnya

3. Tahap kegiatan

Kegiatan konseling kelompok ini diselenggarakan dalam jangka waktu tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula. Menurut prayitno (1997) penyelenggaraan konseling kelompok untuk satu masalah memakan waktu tertentu, misalnya 30 menit, atau 1 jam atau bahkan 2 jam atau lebih. Jumlah anggota pada kegiatan bimbingan kelompok berbeda dengan jumlah anggota pada kegiatan konseling kelompok. Prayitno (2010) membuat tabel perbandingan antara bimbingan dan konseling kelompok, dan salah satu aspek yang menjadi perbandingan adalah jumlah anggota. Bimbingan kelompok jumlah anggotanya tidak dibatasi mengingat orientasinya pada fungsi *preventif* (pencegahan).

4. Tahap pengakhiran

Tahap terakhir yang dilalui pada inti kegiatan kelompok adalah tahap pengakhiran. Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelasan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata sehari-hari (Sitti Hartinah, 2009). Tugas utama dari konselor, selaku pemimpin kelompok, adalah memberikan penguatan-penguatan kembali atau merefleksikan kembali hal-hal positif yang telah dipelajari oleh para anggota kelompok dalam kegiatan kelompok. Hal yang tidak kalah penting dilakukan adalah membicarakan *follow Up* atau tindak lanjut yang akan dilakukan setelah ini.

Berdasarkan tujuan kegiatan yang terjadi dalam tahap pembentukan ini, maka pemimpin kelompok berperan sebagai contoh yang akan diikuti oleh semua anggota kelompok, yaitu menampilkan diri secara utuh dan terbuka, menampilkan

diri secara hangat, tulus bersedia membantu dan empati, serta menghormati orang lain. Pola keseluruhan tahap pertama tersebut disimpulkan oleh Prayitno kedalam bagan sebagai berikut:



GAMBAR 2.1 TAHAP-TAHAP LAYANAN KONSELING KELOMPOK I

Tahap II Peralihan atau transisi yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah. Kegiatannya meliputi menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, meningkatkan dan keikutsertaan anggota. Pada saat ini dibutuhkan keterampilan pemimpin dan beberapa hal, yaitu ketepatan waktu, kemampuan melihat perilaku anggota, dan mengenal emosi di dalam kelompok. Pola keseluruhan tahap tersebut disimpulkan oleh Prayitno kedalam bagan sebagai berikut :

TAHAP II

PERALIHAN

Tema : Cara mengatasi kecemburuan sosial pada teman

Tujuan :	Kegiatan :
<ol style="list-style-type: none">1. Terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya2. Makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan3. Makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya2. Menawarkan atau mengawali apakah para anggota siap menjalani kegiatan pada tahap 33. Membahas suasana yang terjadi4. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota5. Kalau perlu kembali kebeberapa aspek tahap pertama (tahappembentukan).
Peranan Pemimpin Kelompok :	<ol style="list-style-type: none">1. Menerima suasana yang ada secara sabra dan terbuka2. Tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil kekuasaannya3. Mendorong dibahasnya suasana perasaan4. Membuka diri, sebagai contoh, dan penuh empati

GAMBAR 2.2 TAHAP-TAHAP LAYANAN KONSELING KELOMPOK II

Klien menjelaskan lebih rinci masalah yang dialami. Semua anggota ikut merespon apa yang disampaikan anggota yang lain. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini adalah : Terungkap masalah yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok, Terbahasnya masalah topik yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas, dan Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam membahas masalah, baik yang menyangkit unsur-unsur tingkah laku, pemikiran, maupun perasaan. Pola keseluruhan tahap tersebut disimpulkan oleh Prayitno kedalam bagan sebagai berikut :

TAHAP III	
KEGIATAN	
Tema : Kegiatan Mencapai Tujuan	
Tujuan :	Kegiatan :
<ol style="list-style-type: none">Terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh anggota kelompokTerbahasnya masalah dan topik yang diketemukan secara mendalam dan tuntasIkut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran maupun perasaan	<ol style="list-style-type: none">Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik pembahasanMenetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahuluAnggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntasKegiatan selingan.
Peranan Pemimpin Kelompok :	
<ol style="list-style-type: none">Sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbukaAktif tetapi tidak terlalu banyak bicaraMemberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.	

GAMBAR 2.3 TAHAP-TAHAP LAYANAN KONSELING KELOMPOK III

Tahap IV Pengakhiran yaitu Yaitu tahap akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang telah dilakukan dan dicapai oleh kelompok serta merencanakan kegiatan lanjutan. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada tahapan pengahiran adalah :

- ✓ Terungkapnya kesan-kesan anggotab atau kelompok tentang pelaksanaan kegiatan konseling kelompok
- ✓ Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah tercapai
- ✓ Terumuskannya rencana kegiatan lebih lanjut
- ✓ Tetap terasa hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

TAHAP IV	
PENGAKHIRAN	
Tema : Penilaian dan Tindak Lanjut	
Tujuan :	Kegiatan :
<ol style="list-style-type: none">1. Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan2. Terungkapnya hasil kegiatan yang telah dicapai dan dikemukakan secara mendalam dan tuntas3. Terumusnya rencana kegiatan lebih lanjut4. Tetap dilaksanakan hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.	<ol style="list-style-type: none">1. Pimpinan kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri2. Pimpinan dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan3. Membahas kegiatan lanjutan4. Mengemukakan pesan dan harapan
Peranan Pimpinan Kelompok :	
<ol style="list-style-type: none">1. Tetap mengusahakan suasana tetap hangat, bebas dan terbuka2. Memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota3. Penuh rasa persahabatan dan empati	

GAMBAR 2.4 TAHAP-TAHAP LAYANAN KONSELING KELOMPOK IV

Pada tahap pengakhiran terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan konseling dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas. Oleh karena itu konselor diharapkan berperan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh individu yang telah melakukan sesi konseling.

Berdasarkan tahap-tahap konseling yang telah dikemukakan di atas, kiranya konseling haruslah dilakukan dengan sistematis, sesuai dengan yang telah diuraikan agar tujuan dari konseling.

2.2.7 Efektivitas Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan Ulfah Winda Anisah, mengenai efektivitas meningkatkan motivasi belajar dengan konseling kelompok dengan judul Efektivitas konseling kelompok teknik self management untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi belajar pada 17 anak binaan, diketahui sebanyak 2 (12%) kategori tinggi, 10 (59%) kategori sedang, dan 5 (29%) kategori rendah. Hasil uji hipotesis Paired Sample T Test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0.05$ artinya ada perbedaan pada pretest dan posttest. Hasil tersebut menunjukkan Ha diterima yaitu treatment efektif meningkatkan motivasi belajar anak binaan SMP di LPKA Kelas I Blitar. Sedangkan hasil uji N-Gain Score diperoleh nilai rata-rata 0,45 menunjukkan hasil peningkatan motivasi belajar pada kategori sedang.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Nabila Dwi Fahriyah dengan judul penelitian Efektivitas konseling kelompok strategi reframing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya diperoleh kesimpulan bahwa layanan konseling kelompok dengan strategi reframing cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari skor rata-rata pre-test sebesar 79 meningkat menjadi 91 pada skor post-test, dengan gain score 58,74%. Berdasarkan hasil output yang didapat oleh n-gain score adalah 0,58 termasuk kategori sedang karena hasil rata-rata $< 0,7$. Apabila dilihat n-gain persen yang diperoleh rata-rata adalah 58,74% yang artinya tafsirannya cukup efektif

karena >56 %. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “layanan konseling kelompok strategi reframing efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya”.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Failasufah dengan judul Efektivitas konseling kelompok realita untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Studi Eksperimen pada Siswa MAN Yogyakarta III). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok realita efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta III. hal ini dapat dilihat pada out-put perhitungan statistik pada pre-test dan post-test kelompok eksperimen, data Asymp Sig.(2-tailed) = 0,028 < 0,05 dan Z = -2.201a, artinya bahwa skor motivasi belajar mengalami peningkatan dari sebelum diberikan treatment kepada sesudah diberi treatment. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada peningkatan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test motivasi belajar pada kelompok kontrol, hal itu dapat dilihat pada out-put perhitungan statistik pada pre-test dan post-test kelompok kontrol, data Asymp Sig.(2-tailed) = 0,136 > 0,05 dan Z = -1.490 a. Data yang dapat memperkuat adanya perbedaan peningkatan skor motivasi belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol adalah dengan melihat rata-rata skor post-test pada kelompok eksperimen mencapai skor rata-rata 117,6 sedangkan pada kelompok kontrol mencapai kenaikan skor rata-rata 110,6, dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dapat membuktikan bahwa konseling kelompok realita efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Banowati, Luh Putu Sari Lestari, Dewi Arum dengan judul Efektivitas konseling kelompok model realita untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah kejuruan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa Konseling Kelompok Model Realita efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji efektivitas independent sample t tes didapatkan nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$. Yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberikan treatment konseling kelompok realita dengan yang tidak diberikan, selanjutnya untuk mengetahui besaran efektivitas pada data maka di hitung menggunakan rumus Cohen-D dan mendapatkan hasil besaran $11,11 > 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Konseling Model Realita Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMK.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gustina Pelita dengan judul Efektivitas konseling kelompok model realita untuk meningkatkan motivasi belajar siswa peserta didik yang membolos. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan terkait tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Pada saat pelaksanaan pretest didapatkan nilai total sebanyak 950 dengan rata-rata yaitu 95, kemudian setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terjadi peningkatan nilai yang mana untuk skor total yaitu 1.122 dengan rata-rata 112,2. Antara nilai pretest dan posttest memiliki peningkatan sebesar 17,2. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang membolos.

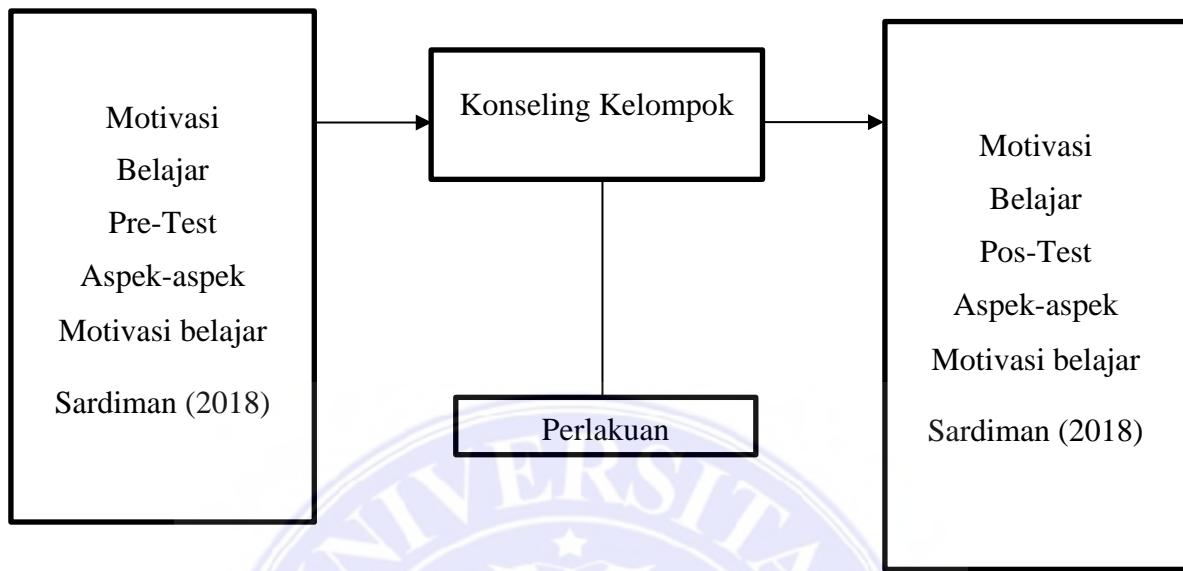
Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurul Faqih Isro dengan judul Efektivitas konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar. ayanan Konseling kelompok adalah suatu layanan bantuan terhadap individu dalam suatu kelompok untuk membantu mengembangkan kemampuan pribadi serta memabntu pemecahan masalah yang dihadapi anggota kelompok. Layanan konseling kelompok dapat digunakan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik, karena layanan ini bertujuan untuk mebantu memecahkan masalah klien menggunakan dinamika kelompok dan kelebihannya yaitu anggota kelompok bisa saling sharing atau memberikan pendapat masing-masing.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dela Ratih Sanggar Wati dengan judul Efektivitas konseling kelompok : Peningkatan meningkatkan motivasi belajar siswa menengah atas. Konseling kelompok dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya secara efektif dengan cara memberikan dorongan untuk memunculkan motivasi dan kesadaran diri untuk membangun niat dan mempunyai ambisi untuk mencapai tujuan nya. Dengan adanya Konseling kelompok ini Guru BK memberikan sebuah wadah bagi Siswa untuk memperkuat interaksi sosial sebagai pendorong motivasi. dengan memberikan suasana dan lingkungan yang mendukung akan kegiatan, adanya dukungan dan pemberian fasilitas kemampuan yang mumpuni dari konselor akan mendukung siswa untuk membangun dinamika yang baik dan mencapai tujuan siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar nya dengan optimal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Umdatul Khoirot dengan judul Efektivitas konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK yang mengalami ketidaksesuaian pilihan jurusan. Berdasarkan hasil skrining

motivasi belajar yang dilakukan pada siswa, terdapat terjaring 25 siswa yang mengalami ketidaksesuaian pilhan jurusan dengan skor motivasi sedang, Selanjutnya dilakukan FGD untuk melihat permasalahan yang dialami oleh siswa. Dari 25 siswa terdapat 8 siswa yang merasa terganggu dengan permasalahan tersebut dan bersedia untuk diberikan perlakuan berupa konseling kelompok. Setelah diberikan perlakuan, tahap berikutnya adalah analisis data. Berdasarkan hasil analisis data melalui uji perbandingan paired sample t test diperoleh Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.048$ ($p > 0.05$), yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test yang dilakukan, dengan nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0.712. Berdasarkan hasil diketahui bahwa konseling kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK yang mengalami ketidaksesuaian minat jurusan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Konseling kerompok efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami ketidaksesuaian pilihan jurusan, dengan nilai signifikansi 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor motivasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

2.3 Kerangka Konseptual



GAMBAR 2. 5 KERANGKA KONSEPTUAL

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan dan penggerjaan penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2024 hingga September 2025 dengan beberapa tahapan. Dimulai dengan penyusunan proposal, seminar proposal, penelitian berlanjut pada tahap pengambilan data ke tempat penelitian, lalu di paparkan dalam presentasi seminar hasil sebagai evaluasi sebelum sidang skripsi. Sidang skripsi menjadi tahap penutup yang dimana hasil penelitian diuji oleh tim penguji sebelum dinyatakan lulus.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Kartika I-2 Medan yang beralamat di Jalan Brigjend H.A Manaf Lubis, Helvetia Tengah, Kec.Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatra Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar melalui konseling kelompok. Selain itu karena lokasi sekolah yang strategis dan mudah dijangkau juga memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara intensif selama proses penelitian berlangsung.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Beberapa perangkat digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini. Alat – alat yang digunakan meliputi laptop, *smartphone*, untuk merekam wawancara yang dilakukan pada saat pengambilan data dan perlakuan konseling

yang dilakukan, serta aplikasi komputer seperti *Microsoft Office* untuk penngolahan dokumen dan analisis data, dan SPSS Version 25 untuk analisis statistik yang lebih mendalam. Selain itu, printer juga digunakan untuk mencetak berbagai dokumen yang diperlukan selama proses penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan skala Motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2000) motivasi belajar yang ada pada diri seseorang yaitu ; Tekun menghadapi tugas tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, cepat bosan dengan tugas-tugas yang berulang, dapat mempertahankan pendapat, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3.3 Metode Penelitian

3.3.1 Tipe penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pendekatakan kuantitatif yang dimana menurut Azwar (2018) Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang berfokus pada analisis data numerik yang diperoleh melalui prosedur pengukuran dan diolah menggunakan teknik analisis statistik. Metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2015) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperiment (eksperiment semu). Tujuan eksperimen semu ialah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan. Hasil

penelitian ini akan menegaskan bagaimana perbedaan pengaruh variabel yang akan diteliti. Penelitian eksperimen semu ini digunakan untuk menguji konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Kartika I-2 Medan tahun ajaran 2024/2025 yang ditinjau dari tingkat motivasi belajar dibedakan atas tinggi, sedang dan rendah.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pretest-posttest group design. Di dalam desain ini, diawali dengan sebuah tes awal (pretest), kemudian diberi perlakuan (treatment). Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir (posttest). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest group design* karena bertujuan untuk mengetahui secara langsung pengaruh konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan kondisi motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (konseling kelompok), baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Adapun desain *pretest-posttest group design* memiliki desain sebagai berikut ini :



GAMBAR 3. 1 DESAIN PENELITIAN

Keterangan :

O₁ : *Pretest* diberikan sebelum diberikan perlakuan.

X : Perlakuan (Konseling Kelompok).

O₂ : *Posttest* setelah mendapatkan perlakuan.

3.3.2 Defenisi Operasional

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar menurut Sardiman adalah dorongan yang timbul dari dalam diri maupun dari luar individu untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, motivasi belajar dioperasionalkan sebagai suatu kondisi yang membuat siswa terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran, ditandai dengan adanya perhatian, semangat, usaha, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Motivasi belajar akan terlihat dari bagaimana siswa menunjukkan minat terhadap pelajaran, berusaha memahami materi, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta memiliki keinginan untuk meraih prestasi yang lebih baik. Dengan demikian, motivasi belajar dipahami sebagai faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan bentuk data yang akan diambil serta diukur (Azwar, 2012). Menurut Sugiyono(2015) metode pengumpulan data ialah cara memperoleh data. Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner motivasi belajar untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa kelas X SMA Kartika I-2 Medan.

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab setiap pertanyaan dalam angket peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Yang menggunakan format Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS) dengan penilaian sebagai berikut :

TABEL 3. 1 PAPAN SKOR ANGKET

Jawaban	Item Favourable	Item Umfavourable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sardiman (2018), yang terdiri dari (1) Tekun menghadapi tugas. (2) Ulet menghadapi kesulitan. (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. (4) Lebih senang bekerja secara mandiri. (5) Cepat bosan pada tugas yang berulang-ulang. (6) Dapat mempertahankan pendapat. (7) Tidak mudah melepaskan apa yang sudah diyakini.(8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Skala motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala baku yang sebelumnya telah digunakan dalam penelitian oleh Dinda Fauzi (2022). Skala ini telah terbukti memiliki validitas dan reliabilitas yang baik berdasarkan uji statistik yang dilakukan dalam penelitian terdahulu Skala ini terdiri dari 30 item pernyataan.

TABEL 3. 2 KISI-KISI SKALA MOTIVASI BELA

Indikator	Pernyataan		Jumlah
	+	-	
1. Tekun menghadapi tugas	1,2,3,4	-	4
2. Ulet menghadapi kesulitan	5,6,8	7	4
3. Menunjukkan minat	9,10,11	12	4
4. Lebih senang bekerja mandiri	13,15,16 .19	14,17,18	7
5. Cepat bosan dengan tugas yang sering diberikan	22,23,24	20,21	5
6. Bisa mengemukakan pendapat	25,26,27 .28,29	30	6
Jumlah	22	8	30

3.3.4 Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

Menurut Arikunto (2011) data di dalam penelitian ini dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Arikunto (2011) menyatakan bahwa suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Reliabilitas merupakan yang menggambarkan tingkat kepercayaan atau keandalan suatu alat ukur. Ini berarti reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih pada fenomena yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Menurut Azwar (2010) reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama. Suatu instrumen dikatakan reliabel atau tidak jika telah dihitung koefisien reliabilitasnya. Azwar (2010) menyebutkan bahwa semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti instrumen semakin reliabilitas. Koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Uji reliabilitas dihitung dan dianalisis dengan alat bantu menggunakan rumus cronbach alpha. Reliabilitas alat ukur dapat diukur dengan melihat koefisien cronbach

alpha dengan bantuan software SPSS versi 25. Batas minimum nilai alpha dikatakan reliabel yaitu $> 0,600$.

3.4 Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010) populasi adalah seluruh subjek penelitian. Dimana generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Azwar (2018), populasi penelitian adalah keseluruhan elemen yang dijadikan sebagai wilayah generalisasi, mencakup semua subjek yang diukur dalam penelitian. Populasi ini terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian dan menjadi fokus untuk mempelajari fenomena tertentu. Jika jumlah atau karakteristik populasi tidak diketahui dengan pasti, penelitian dapat menggunakan teknik estimasi atau sampling untuk mendapatkan data yang representatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang terdiri dari 7 kelas di SMA Kartika I-2 Medan dengan jumlah populasi 250 siswa/i.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian kecil dari subjek dalam suatu populasi penelitian (Azwar S, 2017). Setiap subjek yang dipilih sebagai sampel diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian tersebut. Pengambilan sampel dilakukan karena peneliti akan meneliti sampel dengan kriteria motivasi belajar rendah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Non-probability Sampling. Non-probability Sampling adalah metode pengambilan sampel di mana peluang setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel

dengan melakukan screening dan mendapatkan hasil sampel dengan kriteria motivasi belajar rendah. Bentuk Non-probability Sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (dalam B. A. Nugroho, 2023) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.

Seperti yang telah dijelaskan diatas penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Non-probability dengan pendekatan purposive sampling, yang dimana pemilihan sampel akan dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut, (1) Kurang aktif dalam pembelajaran (2) Tidak menyelesaikan tugas tepat waktu (3) Kurang percaya diri (4) Tidak memperhatikan guru dalam mengajar. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan pre-test terhadap seluruh siswa untuk mengidentifikasi tingkat motivasi belajar mereka. Berdasarkan hasil pre-test yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil dengan rentang rendah, sedang, dan tinggi. Dari hasil ini peneliti memilih siswa-siswi yang memiliki skor motivasi belajar rendah sebagai sampel penelitian.

Pemilihan sampel dengan skor rendah didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengukur efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar. Siswa dengan skor motivasi belajar yang rendah dipilih karena mereka yang dianggap membutuhkan intervensi dalam bentuk konseling, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat menunjukkan perubahan yang signifikan setelah pelaksanaan konseling kelompok. Berdasarkan jumlah populasi diatas, maka yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 14 orang siswa dengan motivasi belajar rendah . Pemilihan jumlah siswa sudah mempertimbangkan batasan waktu, efektivitas pelaksanaan konseling kelompok,

serta karakteristik kelompok kecil yang memungkinkan terciptanya dinamika kelompok yang kondusif dan fokus dalam proses konseling.

3.5 Prosedur Kerja

Pada tahap persiapan administrasi, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin kepada pihak sekolah untuk mendapatkan persetujuan dalam melakukan penelitian di lingkungan tersebut. Setelah itu, peneliti mengajukan surat izin resmi ke bagian administrasi program studi Psikologi Universitas Medan Area sebagai surat pengantar untuk melakukan penelitian. Surat pengantar ini digunakan untuk memulai kegiatan awal dan setelah mendapat izin persetujuan dari pihak sekolah selanjutnya peneliti melakukan observasi awal, peneliti juga melakukan wawancara kebeberapa siswa kelas x untuk memastikan fenomena yang ada dan dialami para siswa kelas x. Persiapan ini penting guna memastikan kelancaran proses penelitian serta mendapatkan izin resmi dari pihak terkait.

Pada tahap pelaksanaan merupakan dalam penelitian ini, di mana peneliti melakukan pengumpulan data berupa observasi dan wawancara pada bulan Oktober 2024. Pada tahap ini, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait fenomena yang akan peneliti teliti. Selanjutnya pada bulan Desember 2024 peneliti memberikan kuesioner skala motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya kepada para siswa kelas x. Kuesioner dibagikan secara langsung untuk memudahkan responden dalam mengisi. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis terhadap hasil kuesioner untuk menguji hipotesis yang diajukan. Data yang telah dianalisis kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai judul yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Kartika I-2 Medan, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Hal ini terlihat dari perbedaan skor pretest dan posttest yang sangat signifikan. Pada kelompok eksperimen, siswa yang awalnya berada dalam kategori motivasi rendah mengalami peningkatan skor yang tinggi setelah mengikuti konseling kelompok, sehingga berpindah ke kategori motivasi tinggi. Sementara itu, pada kelompok kontrol peningkatan yang terjadi sangat kecil dan tidak signifikan, sebagian besar siswa tetap berada pada kategori rendah.

Hasil analisis data diperkuat dengan uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, sehingga dapat dipastikan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara sebelum dan sesudah perlakuan. Lebih lanjut, hasil perhitungan N-gain score pada kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata sebesar 0,80 yang termasuk kategori tinggi. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa konseling kelompok memberikan dampak positif dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui dinamika kelompok, siswa merasa lebih didukung, mampu berbagi pengalaman, serta mendapatkan dorongan semangat dari teman sebaya. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih giat, percaya diri, dan memiliki kesungguhan dalam belajar. Oleh karena itu, layanan konseling kelompok dapat dijadikan salah satu strategi bimbingan yang relevan untuk diterapkan di sekolah dalam rangka membantu siswa meningkatkan motivasi belajar mereka.

5.2 Saran

1. Bagi Guru Bimbingan Konseling (BK) : Guru BK diharapkan dapat menjadikan konseling kelompok sebagai salah satu metode intervensi dalam membantu siswa yang mengalami masalah motivasi belajar. Pelaksanaan konseling kelompok dapat menjadi program yang diterapkan di sekolah untuk membantu siswa lebih bersemangat dalam belajar dan mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam pembelajaran.
2. Bagi Siswa : Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan terbuka dalam mengikuti konseling kelompok. Dengan keterlibatan yang baik, siswa dapat saling memberikan dukungan, berbagi pengalaman, serta memperoleh motivasi baru untuk lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, siswa juga perlu berusaha membangun motivasi intrinsik dengan menetapkan tujuan belajar yang jelas, mengatur waktu belajar, dan menjaga konsistensi dalam usaha akademik mereka.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya : Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas sampel atau menerapkan metode yang berbeda untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas konseling kelompok, seperti durasi intervensi, pendekatan yang digunakan dalam konseling, dan karakteristik individu siswa. Dengan demikian, penelitian mengenai konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar dapat terus dikembangkan dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, A., Farida, P. ;, Kartina, A. ;, Pendidikan, M., Guru, P., Bimbingan, P., Universitas, K., Makassar, N., Bimbingan, P., & Fakultas, K. (2023). ©JP-3 *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* ©Anindyka Alif Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Konseling Individual Dengan Pendekatan Realita Peserta Didik Kelas XI (Vol. 5, Issue 3).
- Arika Palapa, Arifin, M. Z., & Hartoyo, H. (2020). Pengaruh Adversity Intelligence, Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Belajar. *Dinamika Bahari*, 1(2), 154–164. <https://doi.org/10.46484/db.v1i2.210>
- Azwar, S. (2019). Metode Penelitian Psikologi Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). Penyusunan Skala Psikologi. Pustaka Pelajar.
- Budiyono, S. A. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas IX A MTs NEGERI 1 KENDAL Semester Ganjil Tahun 2019 / 2020. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 49–56. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i1.78>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bahri, S. (2002). *Motivasi dan Pembelajaran*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya.
- Cahyani, D. (2022). Prosiding Seminar Nasional Manajemen. *Aalisi Motivasi Belajar Anak Dalam Pendidikan Non Formal*, 1(2), 72–76. 38+Amelia+Intan+Prasasti+Hal+723-726
- Daulay, N., Purba, A. A., Rahmi, A. M., & ... (2022). Peran Layanan Konseling Individu terhadap Motivasi Belajar Siswa di Desa Timbang Lawan. *Pendidikan*, 4(Nurhidayah 2015), 4872–4876. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6246%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/6246/4669>
- Dimyati, M., & Mudjito. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- dr. Dewa Ketut Sukardi. (1988). *Bimbingan Dan Konseling* (pp. 168–169).
- Elvira, N. Z., & Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767>
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2020). Peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat personel bhabinkamtibmas polres kupang kota. *Jurnal Among Makarti*, 13.
- Gustilas Ade Setiawan, M. L. (2021). *Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Dengan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran*.
- Hamalik, O. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju.

- Haris Diandaru, B. (2019). *Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika di MTs NEGERI 2 KOTA SEMARANG*.

Ika Novita Sari, L. F. D. (2023). *Konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKS AL-Mahrusiyah Kota Kediri*. 1, No.2(3026–2313), 1–7.

Indah Sari. (2020). *Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Mnagement Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*.

Khoirot, U. (2021). Efektifitas Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smk Yang Mengalami Ketidaksesuaian Pilihan Jurusan. *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.21154/rosyada.v2i1.3043>

Lubis, R. N., & Siregar, A. (2023). Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Kelompok Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa di MTs YPI Batang Kuis. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 8(01), 89-99. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5014>

Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miharja, W., Negeri, S., & Raya, S. (2022). Penerapan metode konseling individual guna meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan bimbingan konseling.. In *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling* (Vol. 2, Issue 1).

Muhammad, Mt. N., Kabupaten, D., & Besar, A. (2016). PENGARUH MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN. In *Lantanida Journal* (Vol. 4, Issue 2).

Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nashar, H. (2004). *Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: Gramedia.

Prayitno, & Erman Amti. (2017). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Priyantoro, D. E. (2020). *Bimbingan Dan Konseling Untuk Motivasi Belajar*.

Prof.Dr.Lahmuddin Lubis, M. E. (2011). *Landasan Formal Bimbingan Konseling di indonesia*.

Putri, A. D. A. Y. W. R. (2018). Penggunaan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. ... *Bimbingan Konseling*, 15(1), 52–58. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/16507%0Ahttp://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/viewFile/16507/11889>

Saifuddin, A. (2018). *Metodologi Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sardiman. (2013). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman. (2018). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, N. (2015). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2000). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN. In *Jurnal Al-Amar (JAA)* (Vol. 1, Issue 1).
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN. In *Jurnal Al-Amar (JAA)* (Vol. 1, Issue 1).
- Tohirin. (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Umam, K., Uin, A., Kalijaga, S., & Korespondensi, Y. (2024). Perkembangan Peserta didik SMA (Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(3), 75–85. <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i3.1532>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik.*
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utari Pratiwi, Y. K. N. (2024). Pemahaman Mendasar tentang Konseling Kelompok bagi Praktisi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, 2 (2)(2), 60–66. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Yuliana, Agustina, and Yenni. 2018. “Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Perusahaan Kabupaten Bireuen.” *Jurnal Sans Ekonomi dan Edukasi VI(I)*: 1–7
- Zamhari Zamhari, Dwi Noviani, & Zainuddin Zainuddin. (2023). Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(5), 01–10. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i5.42>

LAMPIRAN 1

TABULASI DATA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/1/26

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Data Pre-test Grup Kontrol

NO	INI-SIAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	FQ	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	3
2	SI	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	3	3	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1
3	ZA	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	3	3	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1
4	LS	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	3	3	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1
5	AZ	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4
6	VA	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	3	3	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1
7	RD	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	

Pos-test Grup kontrol

NO	ISI-SIAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	FQ	2	2	1	1	2	3	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	1	2	1
2	SI	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	
3	ZA	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	3	3	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1
4	LS	2	2	1	1	2	3	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	1	2	1
5	AZ	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2
6	VA	2	2	1	1	2	3	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	1	2	1
7	RD	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1

Data Pre-test Eksperimen

NO	INI-SIAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	YJ	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1
2	AD	2	2	1	1	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	1	2	1
3	AI	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1
4	SJ	2	2	1	1	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	1	2	1
5	HA	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	3	3	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1
6	RF	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1
7	AM	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	

POS-TEST GRUP EKSPERIMEN

NO	INI-SIAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	YJ	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
2	AD	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3
3	AI	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	SJ	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	
5	HA	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	
6	RF	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	
7	AM	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	



No.	Inisial	J	U	M	L	A	H	I	T	E	M
1.	SA	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
2.	NU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3.	AD	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
4.	BC	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0
5.	QS	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0
6.	KJ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
7.	ZA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8.	MI	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0
9.	AA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
10.	FI	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
11.	RA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12.	M A	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
13.	DA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
14.	PA	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0
15.	RM	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
16.	MI	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
17.	DH	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
18.	CW	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
19.	RS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20.	F	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
21.	AS	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1
22.	NK	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
23.	JS	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
24.	C	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0
25.	KTW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26.	BC	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
27.	R	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
28.	SJ	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
29.	T.A	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
30.	FA	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0
31.	AW	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
32.	LK	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
33.	PH	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
34.	AR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
35.	RA	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1
36.	RI	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
37.	DP	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1
38.	RF	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
39.	VA	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
40.	DS	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0

41.	NU	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
42.	IS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
43.	TA	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0
44.	RR	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
45.	QZ	0	1	1		1	1	0	0	1	0
46.	ST	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
47.	HA	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0
48.	MM	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0
49.	AZ	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0
50.	PY	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
51.	FZ	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
52.	QY	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
53.	DB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54.	LS	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0
55.	PY	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
56.	AF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
57.	MS	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1
58.	KN	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
59.	SA	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
60.	HH	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
61.	LI	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
62.	DF	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
63.	A	1	1	1		1	1	0	1	1	0
64.	S	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
65.	BC	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
66.	M	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
67.	RA	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
68.	RD	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
69.	AS	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0
70.	CK	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0
71.	VA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
72.	NN	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0
73.	NP	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
74.	LS	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0
75.	AR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
76.	AY	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
77.	MD	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
78.	SN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
79.	MH	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0
80.	CD	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0
81.	FP	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0

82.	KA	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
83.	MH	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0
84.	KS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
85.	RF	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
86.	RF	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
87.	BM	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
88.	NA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
89.	NS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
90.	SS	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
91.	WA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
92.	NA	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
93.	M.D	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1
94.	SM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
95.	MA	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0
96.	AR	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
97.	KS	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
98.	RN	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0
99.	AS	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0
100.	DA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
101.	AZ	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102.	II	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
103.	M.Z	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
104.	SA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
105.	FQ	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
106.	AH	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0
107.	AL	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
108.	NA	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1
109.	QZ	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
110.	AK	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0
111.	AJ	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
112.	FZ	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
113.	MI	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0
114.	RA	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
115.	M.G	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
116.	M.F	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
117.	RA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
118.	LA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
119.	MR	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
120.	NG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
121.	RS	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
122.	CF	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1

123.	ZW	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
124.	GD	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0
125.	M.R	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
126.	HK	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
127.	NE	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
128.	RS	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
129.	M.B	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0
130.	E	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
131.	A	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
132.	R	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
133.	RJ	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
134.	NK	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0
135.	WA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
136.	IA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
137.	AS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
138.	MP	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
139.	DP	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
140.	KN	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
141.	FR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
142.	PA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
143.	M. F	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1
144.	ZK	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
145.	RF	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0
146.	AA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
147.	KA	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
148.	AA	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
149.	M.I	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
150.	TA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
151.	AM	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0
152.	ST	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1
153.	N	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
154.	R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
155.	AK	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0
156.	SA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
157.	LS	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0
158.	M.i	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
159.	FU	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
160.	SI	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
161.	AI	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0
162.	UR	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0
163.	NU	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1

164.	RY	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0
165.	MA	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1
166.	FZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
167.	AS	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
168.	RU	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
169.	KN	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
170.	HD	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0
171.	DZ	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
172.	KA	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
173.	KM	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
174.	AN	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
175.	NA	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0
176.	SR	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
177.	RA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
178.	DH	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
179.	TA	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
180.	FS	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0
181.	Mn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
182.	PM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
183.	YJ	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
184.	AN	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
185.	FJ	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
186.	HA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
187.	TF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
188.	RB	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
189.	AR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
190.	ZM	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
191.	ST	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
192.	IH	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
193.	HK	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0
194.	AL	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
195.	SS	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
196.	NR	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
197.	AC	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
198.	HK	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0
199.	FD	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
200.	FH	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
201.	HN	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
202.	RR	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
203.	AP	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0
204.	AD	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0

205.	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
206.	N	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
207.	F	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0
208.	NS	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
209.	FL	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
210.	FS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
211.	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
212.	A	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
213.	DS	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
214.	SA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
215.	WS	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0
216.	RG	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
217.	RD	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
218.	Z	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
219.	A	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0
220.	AL	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1
221.	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
222.	A	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0
223.	S	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
224.	A	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
225.	AL	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0
226.	WK	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
227.	RS	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
228.	RH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
229.	VL	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
230.	R	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0
231.	DN	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
232.	AG	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
233.	N	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
234.	W	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
235.	L	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0
236.	JC	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
237.	AF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
238.	F	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
239.	HS	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0
240.	MG	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
241.	GI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
242.	NK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
243.	DW	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
244.	HP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
245.	W	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0

246.	M	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
247.	AE	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
248.	ZP	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0
249.	AP	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
250.	Fa	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0

Norma hasil Screening ini dibuat berdasarkan skor total responden yang kurang dari 5. Dari data yang diberikan, mayoritas responden memiliki skor 10, sementara beberapa lainnya memiliki skor di bawah 5. Oleh karena itu, norma dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Kategori Tinggi (Skor 10)

Responden yang memiliki skor 10 menunjukkan tingkat kesesuaian yang sangat baik terhadap indikator yang diukur.

2. Kategori Rendah (Skor ≤ 5)

Responden dengan skor di bawah atau sama dengan 5 menunjukkan tingkat kesesuaian yang rendah, yang mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut. Dari hasil ini, hanya responden dengan skor kurang dari 5 yang dapat dianggap memenuhi dalam Screening ini.



Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat yang harus anda jawab! Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai SS (Sangat Setuju, S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin pada kemampuan diri sendiri dalam mencapai keberhasilan pelajaran				
2.	Saya antusias menyelesaikan tugas yang sesuai keahlian saya				
3.	Saya tidak yakin akan kemampuan saya dalam mencapai hasil pelajaran				
4.	Saya tidak memiliki keterampilan membuat catatan untuk pelajaran				
5.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas				
6.	Saya akan memilih untuk menyelesaikan tugas terlebih dahulu dari pada pergi main-main				
7.	Saya tidak begitu memikirkan prestasi belajar				
8.	Saya tetap mengikuti semua pelajaran meskipun saya tidak memiliki keahlian				
9.	Saya tidak mampu menghasilkan sebuah karya				
10.	Saya selalu merasa tidak puas dan selalu ingin memperoleh hasil yang lebih baik lagi				
11.	Saya memilih absen apabila ada tugas yang belum selesai				
12.	Saya lebih senang bermain dari pada mengerjakan tugas				
13.	Saya memeriksa kembali tugas-tugas saya sebelum dikumpulkan				
14.	Saya mengerjakan tugas asal-asalan				
15.	Saya tetap belajar dengan semangat meskipun banyak mengalami kesulitan				
16.	Apabila diberikan pekerjaan rumah yang banyak saya akan menyelesaiannya satu persatu				
17.	Apabila diberikan pekerjaan rumah yang banyak, saya akan meminta bantuan kakak saya untuk mengerjakan				
18.	Saya selalu ada inisiatif untuk menghasilkan suatu karya terbaik				
19.	Saya akan terus berusaha mendapatkan nilai yang bagus				
20.	Saya lebih senang menjadi pendengar				
21.	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha menyelesaiannya				
22.	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar				
23.	Saya tidak tertarik dengan soal yang menantang				
24.	Saya suka menciptakan hal-hal baru				
25.	Saya mengumpulkan tugas apabila teman-teman sudah mengumpulkan				
26.	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum paham				
27.	Saya cenderung meninggalkan tugas-tugas yang sulit				
28.	Saya malas mengerjakan tugas-tugas				
29.	Semua tugas yang diberikan akan saya selesaikan segera				
30.	Saya menyelesaikan tugas dengan mencontoh hasil teman saya				



LAMPIRAN 4
SEBARAN SKALA MOTIVASI BELAJAR

The form consists of two pages. The first page contains an introduction, a long text about research ethics, and three statements with four-point Likert scales (SS, S, TS, STS). The second page contains three statements with the same Likert scale options. Both pages include a watermark of the Universitas Medan Area logo.

Page 1: SKALA PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

Halo Teman-Teman !!!

Perkenalkan nama saya Arrumaiyah Khoirunnisa Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area, Stambuk 2021. Saya sedang menyelesaikan tugas akhir saya mengenai **Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Kartika 1-2 Medan**

Sehubungan dengan hal tersebut, saya meminta izin atas kesedian teman-teman sekalian dalam untuk meluangkan waktunya dalam mengisi kuisisioner saya dan berpartisipasi sebagai responden guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi saya. Saya menjamin bahwa semua informasi yang anda berikan bersifat rahasia. Dalam pengisian kuisisioner ini mohon dijawab dengan berdasarkan kejuruan dan pengalaman pribadi anda. Partisipasi anda sangat berharga untuk penelitian ini. Terimakasih.

Adapun kuisisioner ini terdiri dari beberapa pernyataan. Untuk cara pengisian kuisisioner teman-teman dapat memilih salah satu opsi yang tertera dibawah ini.

Keterangan :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Saya antusias menyelesaikan tugas yang sesuai keahlian saya

SS
 S
 TS
 STS

Saya tidak yakin akan kemampuan saya dalam mencapai hasil pelajaran

SS
 S
 TS
 STS

Saya tidak memiliki keterampilan membuat catatan untuk pelajaran

SS
 S
 TS
 STS

Page 2: SKALA PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

arrumaiyahnis@gmail.com Ganti akun
Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Pertanyaan

Untuk cara pengisian kuisisioner teman-teman dapat memilih salah satu opsi yang tertera dibawah ini.

Keterangan :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Saya yakin pada kemampuan diri sendiri dalam mencapai keberhasilan pelajaran *

SS
 S
 TS
 STS

Semua tugas yang diberikan akan saya selesaikan segera *

SS
 S
 TS
 STS

Saya menyelesaikan tugas dengan mencontoh hasil teman saya *

SS
 S
 TS
 STS

Kirim Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Persyaratan Layanan - Kebijakan Privasi](#)

Does this form look suspicious? [Laporkan](#)

Google Formulir



Paired Samples T-Test

			Statisti c	Df	P	Mean differenc e	SE differenc e	Effect Size
pre-E	post-E	Student' s t	-69.64	6.00	<.001	-56.57	0.812	Cohen's d -26.32 2
		Wilcoxon W	0.0		0.022	-56.50	0.812	Rank biserial correlation
Pre-K	Post-K	Student' s t	-1.95	6.00	0.099	-6.86	3.515	Cohen's d -0.737
		Wilcoxon W	0.0 ^a		0.058	-10.00	3.515	Rank biserial correlation
pre-E	Pre-K	Student' s t	-3.87	6.00	0.008	-1.43	0.369	Cohen's d -1.464
		Wilcoxon W	0.0 ^b		0.034	-1.50	0.369	Rank biserial correlation
post-E	Post-K	Student' s t	11.31	6.00	<.001	48.29	4.269	Cohen's d 4.275
		Wilcoxon W	28.0		0.022	49.63	4.269	Rank biserial correlation 1.00

Note. $H_a \mu_{\text{Measure 1} - \text{Measure 2}} \neq 0$ ^a 2 pair(s) of values were tied^b 1 pair(s) of values were tied

Normality Test (Shapiro-Wilk)

		W	P
pre-E	-	post-E	0.871
Pre-K	-	Post-K	0.785
pre-E	-	Pre-K	0.937
post-K	-	Post-K	0.805
			0.046

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of normality



LAMPIRAN 6
EMAIL IZIN MENGGUNAKAN SKALA



Gmail arrumaiyah Khoirunnisa <arrumaiyahnis@gmail.com>

Meminta izin utk memakai skala
4 pesan

arrumaiyah Khoirunnisa <arrumaiyahnis@gmail.com>
Ké: **Dindafauzisr@gmail.com <dindafauzisr@gmail.com>** Sab, 23 nov 11:32

Selamat siang kak, saya Arrumaiyah Khoirunnisa dari Universitas Medan Area ingin meminta izin kepada kakak untuk memakai skala motivasi belajar yang ada dalam skripsi kak bolehkah ka?

Dindafauzisr@gmail.com <dindafauzisr@gmail.com>
Ke: arrumaiyah Khoirunnisa <arrumaiyahnis@gmail.com> Sen, 06 Jan 14:45

Iya selamat siang, silahkan dipake
[Kutipan teks disembunyikan]

arrumaiyah Khoirunnisa <arrumaiyahnis@gmail.com>
Ké: **Dindafauzisr@gmail.com <dindafauzisr@gmail.com>** Sen, 06 Jan 14:45

[Kutipan teks disembunyikan]
Baik kak boleh saya minta skalanya langsung dari kakak?

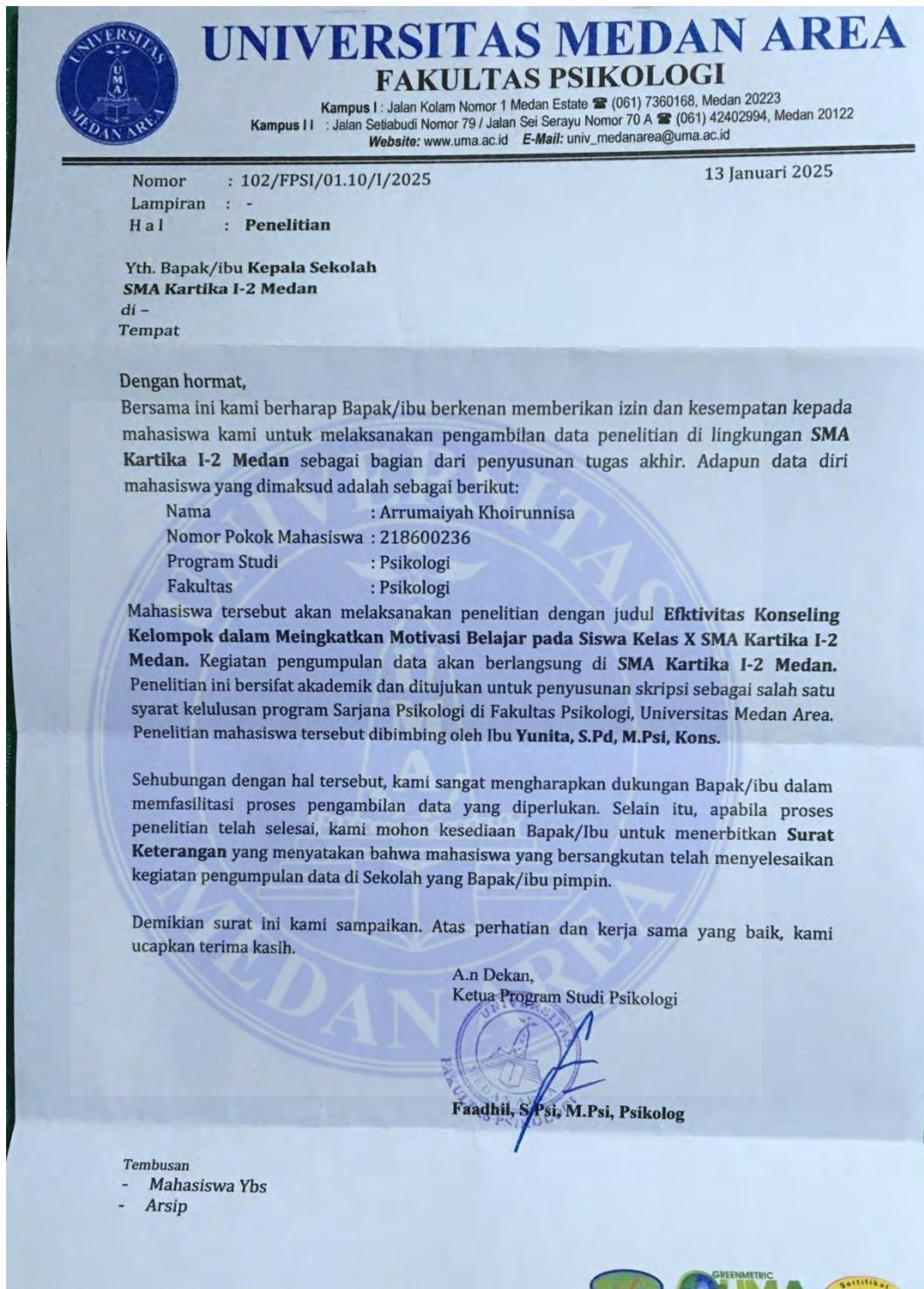
Dindafauzisr@gmail.com <dindafauzisr@gmail.com>
Ke: arrumaiyah Khoirunnisa <arrumaiyahnis@gmail.com> Sel, 07 Jan 10:02

Silahkan cek lampiran
Skala Mootivasi Belajar-1.docx



LAMPIRAN 7

SURAT PENELITIAN DAN SURAT BALASAN





**YAYASAN KARTIKA JAYA
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA SWASTA KARTIKA I-2**
JLN. BRIGJEN. H.A. MANAF LUBIS HELVETIA
MEDAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 020 / SK / SMA K I-2 / II / 25

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD SYAHRIL NST, S.Ag
Jabatan : Kepala SMA Kartika I – 2 Medan
Jalan Brigjen. H.A. Manaf Lubis Medan

Menerangkan bahwa :

Nama : ARRUMAIYAH KHOIRUNNISA
NIM : 218600236
Jurusan / Prodi : PSIKOLOGI
Fakultas : PSIKOLOGI

Benar telah selesai melaksanakan **PENELITIAN** di SMA Kartika I-2 Medan, pada Tanggal 31 JANUARI 2025, Sesuai dengan surat dari UNIVERSITAS MEDAN AREA, Nomor : 102/FPSI/01.10/2025, Tanggal : 13 JANUARI 2025, Hal : Izin Mengadakan Penelitian, dalam rangka memenuhi persyaratan penulisan skripsi berjudul "**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMA KARTIKA I-2 MEDAN**".

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

